

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang terdiri dari ragam kultur budaya, adat-istiadat, dan terlebih agama sudah semestinya memberi teladan dan contoh kepada dunia bahwa dalam keberagaman itu terkandung sebuah kekuatan besar untuk melawan bentuk kegiatan-kegiatan negatif yang justru membawa kehidupan itu dalam kepunahan.¹ Karena keberagaman inilah Indonesia memegang teguh semboyan Bhinneka Tunggal Ika, Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia, yang terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, ras, agama, dan bahasa. Meskipun Indonesia beraneka, namun semboyan ini mempunyai makna yang tercermin pada masyarakat Indonesia yang diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang dikenal dengan 'Bhinneka Tunggal Ika'. Kekuatan dan kerukunan beragama, berbangsa, dan bernegara yang harus disadari. Sesuai dengan arti dari Bhinneka Tunggal Ika, Agama, ras, suku bangsa, bahasa, adat, dan budaya yang ada di Indonesia harus mempunyai sikap toleran dan saling mencintai.²

Akan tetapi kasus Intoleransi masih banyak terjadi di negara Indonesia ini yang menjadikan perbedaan sebagai akar dari terjadinya permasalahan, sebagai contoh berita yang penulis ambil dari Suara.com dan Hukamnas.com:

Pertama, kasus yang terjadi pada warga non muslim ditolak di

¹ Lianti P Lontoh, filosofi bhineka tunggal ika dalam membangun peradapan masyarakat <https://www.kompasiana.com/liantiplontoh/561f09917fafbd05127a7901/bhineka-tunggal-ika-filosofi-dalam-membangun-peradapan-masyarakat>,

² tasya aulia mengenal sejarah bhineka tunggal ika <https://news.detik.com/berita/d-4851675/mengenal-sejarah-bhinneka-tunggal-ika-dan-maknanya>

Pedukuhan Karet, Bantul. Seorang seniman bernama Slamet Jumiarto beserta istri dan kedua anaknya ditolak untuk bermukim di RT 08, Pedukuhan Karet, Pleret, Bantul. Alasan penolakan Slamet tinggal di wilayah itu lantaran Slamet beragama Kristen. Dari hasil mediasi yang dilakukan, sebagian warga tak keberatan Slamet tinggal di wilayahnya. Namun Kepala Pedukuhan Karet bersikeras menolaknya dan hanya mengizinkan Slamet tinggal selama 6 (enam) bulan saja. Akhirnya, Slamet pun mengalah dan memilih pergi berpindah tempat tinggal. Menurut Kepala Pedukuhan Karet Iswanto, keputusan penolakan dilakukan berdasarkan pada Surat Keputusan nomor 03/POKGIAT/Krt?Plt/X/2015, dimana dalam surat keputusan itu tertulis bahwa pendatang baru harus beragama Islam, sama dengan agama yang dianut oleh mayoritas penduduk. Peraturan ini pun akhirnya dicabut pascapenolakan terhadap Slamet. Pencabutan aturan dilakukan pada 2 April 2019.³

Kedua, Kasus bom Bunuh Diri di Gereja Katolik St Yosep Medan. Kronologi berawal dari Pelaku berinisial IAH itu ikut duduk di dalam Gereja Katolik St Yosep Medan dan berpura-pura menjadi jemaat. IAH langsung mendekati Albert dengan membawa sebilah pisau dan bom rakitan di dalam tas. Tetapi, belum tiba di depan altar, muncul percikan api dari tas ranselnya.

Tas itu kemudian ikut terbakar. Melihat gelagat remaja yang mencurigakan, Albert berlari dan menghindar. Tetapi, IAH tetap mengejar Pastor Albert sehingga membuat jemaat heboh dan berhamburan berlari ke luar gereja. Sebagian mencoba menyelamatkan Albert dengan menangkap IAH. Usai tertangkap, ia kemudian

³ Rendy Adrikni Sadikin *Salib Dipotong hingga Tolak Sedekah Laut, 4 Kasus Intoleransi di Yogyakarta* <https://www.suara.com/news/2019/04/03/163344/salib-dipotong-hingga-tolak-sedekah-laut-4-kasus-intoleransi-di-yogyakarta>, diakses tanggal

memisahkan tas dari pelaku. Beruntung, bom belum sempat meledak.⁴

Ketiga kasus aksi Penyerangan di Klenteng, Kediri Sabtu (13/1/2018) malam, seorang pria menggunakan sepeda motor menerobos masuk ke Klenteng Tjoe Hwie Kiong, Jalan Yos Sudarso, Kediri, Jawa Timur. Dilansir dari beritajatim.com, tempat ibadah bagi etnis Tionghoa yang letaknya berada di tepi Sungai Brantas ini dilempari batu sekitar pukul 21.30 WIB. Lemparan pelaku mengenai jendela dari bahan kaca. Akibatnya, kaca jendela pecah.⁵

Dari ketiga kasus di atas, dapat diketahui bahwa tingkat intoleransi cukup tinggi. Terkhusus untuk daerah Yogyakarta, Kediri. Intoleransi yang terjadi tersebut tentunya bertentangan dengan ajaran agama Islam. Islam sebagai agama yang *Rahmatan Lil Alamin* sangat menekankan pada toleransi antar umat beragama. Sebagaimana dalam hadis, Rasulullah Shallallahu‘alaihi Wasallam bersabda:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albanidi dalam Shahihul Jami“ no:3289)⁶

Dapat kita pahami dari hadis rasullullah di atas bahwa Islam telah mengajarkankita untuk berbuat baik kepada manusia, tanpa ada keterangan manusia seperti apakah yang harus kita beri kebaikan padanya, apakah dilihat dari suku, warna kulit, ataukah dari agama apa manusia tersebut, tapi dari hadis di atas dapat di simpulkan bahwa manusia yang baik adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya, hadis di atas mengajarkan kita untuk bertoleransi, untuk memberikan manfaat bagi manusia lainnya. Bukan membuat

⁴ puput purwati 6 *Contoh Kasus Intoleransi di Indonesia Paling Menghebohkan*<https://hukamnas.com/contoh-kasus-intoleransi-di-indonesia>

⁵ puput purwawi 6 *Contoh Kasus Intoleransi di Indonesia Paling Menghebohkan*
<https://hukamnas.com/contoh-kasus-intoleransi-di-indonesia> 21.41 13.02.2020

⁶ Ustadz Fuad Hamzah Baraba, Lc. *Pribadi yang bermanfaat*<https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html>. akses tanggal 13.02.2022.03

permusuhan karna adanya perbedaan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam

Q.S Al Isra ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” (QS. Al-Isra:7)⁷

Dengan kebaikan inilah perdamaian tercipta, dengan perbuatan baik inilah rasa tolong menolong tercipta, dan dengan perbuatan baik inilah terjalinnya persaudaraan tanpa memandang perbedaan. Menurut K.H. Ma’ruf Amin, “dalam membina kerukunan antar umat beragama, ada empat konsep kerukunan umat yang bisa dijadikan sebagai bingkai untuk mewujudkannya.

Empat bingkai itu yakni, pertama: Bingkai politik, dengan bingkai politik kerukunan antar umat beragama telah diikat dalam semangat nasionalisme berdasarkan Pancasila, Undang Undang Dasar (UUD), dan Bhinneka Tunggal Ika. Kedua, Bingkai Yuridis, dalam bingkai yuridis kerukunan antar umat beragama sudah terjalin sejak lama, dimana ketika ada salah satu kelompok memaksakan khilafah, maka tertolak dengan sendirinya karena menabrak aturan.

Bagi Bangsa Indonesia, NKRI harga mati. Ketiga, bingkai kearifan lokal Kearifan lokal menurut Ma’ruf Amin dapat menjadi bingkai kerukunan antar umat beragama. Kearifan lokal menyatukan kita, konflik yang terjadi bisa diselesaikan dengan kearifan lokal. Keempat, bingkai teologis, secara teologis, semua agama mengajarkan perdamaian, persaudaraan untuk tercipta kerukunan antar umat beragama. Kalau memahami agama tidak secara benar, maka

⁷ Ustadz Fuad Hamzah Baraba, Lc. *Pribadi yang bermanfaat* <https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html> 22.03

bisa memicu konflik. Di Indonesia, kerukunan antar umat beragama sudah terjalin sejak dulu, dimana meskipun berbeda agama namun masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai.⁸

Di Provinsi Bengkulu, salah satu desa yang dijadikan sebagai desa rintisan kerukunan umat beragama tersebut adalah desa Rama Agung. Keberadaan Desa Rama Agung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara sekarang ini memiliki daya pikat yang luar biasa dalam percontohan pembangunan kerukunan beragama dan pada gilirannya memiliki banyak pradikat desa dan akan dijadikan sebagai desa wisata religi. Desa Rama Agung, Kecamatan Kota Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara, menjadi satu-satunya desa di Provinsi Bengkulu yang dinobatkan menjadi Desa Terpadu Persatuan Umat Beragama tingkat nasional oleh Kementerian Agama RI. Keharmonisan dan keberagaman umat beragama yang ada di desa ini tak terlepas dari sikap warganya yang terus menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Dari keberagaman latar sosial, budaya serta agama tersebut, pemerintah desa setempat menggagas pengembangan wisata religi. Selain mempertahankan apa yang sudah dibangun.⁹

Di Rama Agung terdapat sekolah dasar yang mempersatukan berbagai macam siswa-siswi yang berasal dari bermacam suku, etnis, agama, dan budaya yang berbeda. Jika biasanya suatu sekolah didominasi dengan siswa yang beragama Islam, berbeda dengan SD.N.2 Karanggeneng Argamakmur ini yang memiliki siswa dari 5 (lima) agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia. Dari observasi awal penulis memperoleh data siswa sebagai berikut, yaitu terdapat 54% siswa yang beragama Islam, 35% beragama Kristen, 4,4% beragama Khatolik, 3,5% beragama Hindu 2,5% beragama Budha. Dari data

⁸ Ustadz Fuad Hamzah Baraba, Lc. *Pribadi yang bermanfaat* <https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html> 22.03

⁹ Rohimin (2019). *instrumen multikulturalisme desa pecontohan kerukunan umat beragama*. jurnal pendidikan "Edukasia multikultura" , 3. 19.25 13.02.2020

observasi awal, penulis mengamati siswa-siswi SD.N.2 karanggeneng saat jam istirahat mereka melakukan interaksi sosial meskipun memiliki keragaman. Mereka tetap bermain dengan gembira, bercanda tawa, walaupun dari segi fisik, suku, agama, dan budaya berbeda-beda namun mereka berinteraksi tanpa melihat banyak perbedaan di antara mereka.¹⁰

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, melalui wawancara dengan kepala sekolah, ia mengatakan, “bahwa meskipun anak-anak yang sekolah di SD N 2 karanggeneng bersifat heterogen atau bernaekaragam namun mereka tidak membedakan satu sama lain dalam pergaulan. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya angka konflik antar siswa yang disebabkan karena perbedaan agama.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Tata usaha atau wali kelas yang mengatakan antara siswa yang satu dan lainnya bisa bersosialisasi dengan baik. Begitu juga guru-guru di memberi contoh pada siswa dengan saling menumbuhkan sikap saling toleransi antar umat beragama.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa tingkat toleransi siswa muslim dan non muslim di cukup tingkat tinggi dan patut dicontoh. Hal ini dibuktikan dengan tetap terjalinya komunikasi dan interaksi antar mereka meskipun berbeda agama, suku, dan warna kulit. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan multikultural sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Di observasi awal penulis mewawancarai kepala sekolah dan dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan staf pengajaran di SD.N.2 karanggeneng sangat menjunjung tinggi kebhinekaan karena Bhineka tunggal ika adalah alat pemersatu bangsa, terutama di SD.N.2 karanggeneng yang notabene berasal dari hampir seluruh daerah di

¹⁰ Hasil observasi di tanggal 10-11

Indonesia. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa SD.N.2 karanggeneng sangat menjunjung tinggi toleransi, sebagai contoh sebelum jam pelajaran di mulai siswa yang beragama islam diwajibkan untuk solat duha, dan siswa yang beragama non islam menunggu dengan tenang sampai kegiatan solat duha selesai tanpa membuat kegaduhan, ini adalah bukti toleransi yang tinggi pada siswa untuk saling menghormati. Jika di kebanyakan sekolah hanya siswa yang beragama Islam yang memiliki pelajaran agama Islam, beda dengan SD.N.2 karanggeneng siswa yang beragama Kristen, Hindu, Bhuda, Khatolik juga memiliki pelajaran agamanya sesuai dengan agama yang mereka peluk, sebagai contoh jika kelas 5(lima) jam ke tiga pelajaran agama maka siswa akan ke rumah ibadah sesuai agama masing-masing, dan belajar agama sesuai agama masing-masing siswa.¹¹

Keberadaan pendidikan multikultural sangat diperlukan. Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan- perbedaan kultural yang ada pada para siswa, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Pendidikan multikultural sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka. Siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami, menguasai dan mempunyai kompetensi yang baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru, siswa diharapkan juga mampu untuk selalu bersikap dan meerapkan nilai-nilai demokrasi, humanisme, dan pluralisme di sekolah atau di luar sekolah.¹²

¹¹ Hasil observasi di tanggal 10-11

¹² Rohimin (2019). Menggagas Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Al-Quran Jejak Dan Pengembangan Nilai-nilai Multikulturalise Dalam Pendidikan Agama Islam <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/1365.h.75>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya tidak hanya terdapat kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Di sekolah, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu saja tapi juga berlatih berinteraksi. Dan dari berbagai uraian yang telah penulis jelaskan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pola Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa SD N 2 KARANGGENENG”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola penanaman nilai-nilai toleransi dalam pendidikan agama islam berbasis multikultural pada interaksi sosial siswa SD N 2 KARANGGENENG ?
2. Bagaimana kendala yang mempengaruhi Agama bagi anak di SD N 2 karanggeneng Kecamatan Kunduran Blora ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pola penanaman nilai-nilai toleransi dalam pendidikan agama islam berbasis multikultural pada interaksi sosial siswa SD N 2 KARANGGENENG.
2. Untuk mengetahui kendala yang mempengaruhi agama bagi anak di SD n 2 karanggeneng

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru khususnya guru agama guna perbaikan dan meningkatkan perannya di dunia pendidikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, dalam

arti hanya menyampaikan ilmu atau bahan tanpa memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang mungkin dialami oleh siswa, hendaknya dari penelitian ini guru dipacu untuk menerapkan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing agar masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama dalam hal interaksi sosial siswa muslim dan non muslim dapat diatasi, baik oleh siswa dengan atau tanpa bantuan guru sehingga hasil proses belajar mengajar akan menjadi optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya pengajaran PAI.
 - c. Sebagai bahan masukan penulis ketika lulus dan menjadi guru agama karena jurusan yang digeluti penulis adalah jurusan PAI
 - d. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baru, khususnya bagi peneliti dan mahasiswa lain pada umumnya, selain itu pula dapat diharapkan penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis:
- a. Memberikan masukan bagi setiap sekolah agar memperbanyak kegiatan yang dapat meningkatkan solidaritas antar siswa yang beda agama.
 - b. Memberikan masukan kepada siswa, agar dapat meningkatkan kerjasama dan toleransi dengan siswa yang berbeda agama dan suku bangsa di sekolah.
 - c. Bagi masyarakat, agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar pemeluk agama yang berbeda.

